

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Pemilihan Model Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square). Sebelum melakukan regresi ada tahap untuk memilih data penelitian yang baik yaitu menggunakan uji MWD. Model MWD ini bertujuan untuk memilih antara model regresi linear dengan model regresi log linier sehingga akan mendapatkan hasil regresi yang terbaik. Hasil dari uji MWD tersebut, yaitu :

Tabel 4.1 Hasil uji MWD

Variabel	t-hitung	Probabilitas
Z_1	-0,761583	0,4639
Z_2	-1,117676	0,2898

Sumber : eviews 7 diolah

Berdasarkan persamaan linier diketahui bahwa nilai t hitung koefisien Z_1 adalah -0,761583 dan p-value sebesar 0,4639. Sedangkan, nilai t kritis pada α 5 % dengan df (n-k) $16-5= 11$ adalah 2,201. Karena t hitung < t kritis pada α 5 % maka Z_1 tidak signifikan maka menolak H_0 . Sehingga model yang tepat adalah model linier.

Sedangkan, pada persamaan log linier diketahui bahwa nilai t hitung koefisien Z_2 adalah -1,117676 dan p-value sebesar 0,2898. Sedangkan nilai t kritis pada α 5 % dengan df (n-k) $16-5= 11$ adalah 2,201. Karena t hitung < t kritis pada α 5 % maka Z_2 tidak signifikan maka menolak H_0 . Sehingga model yang tepat adalah model log linier.

Berdasarkan uji MWD tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model linier, dan model log linier sama baiknya untuk digunakan dalam penelitian ini.

Dalam hal ini peneliti memilih model log linier.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1t} + \beta_2 \ln X_{2t} + \beta_3 \ln X_{3t} + \beta_4 \ln X_{4t} + v_t$$

Y adalah Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Purbalingga (%)

X1 adalah Produktivitas tenaga kerja Kabupaten Purbalingga (Rupiah/Orang)

X2 adalah Tingkat pendidikan Kabupaten Purbalingga (Orang)

X3 adalah Jumlah industri sedang Kabupaten Purbalingga (Unit)

X4 adalah Jumlah industri besar Kabupaten Purbalingga (Unit)

Tabel 4.2 Hasil regresi

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 10/20/16 Time: 23:39
 Sample: 2000 2015
 Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-24.93220	4.887617	-5.101095	0.0003
LOG(X1)	1.036408	0.394154	2.629447	0.0234
LOG(X2)	1.383296	0.736207	1.878951	0.0870
LOG(X3)	1.001505	0.507398	1.973805	0.0740
LOG(X4)	1.794723	0.839242	2.138505	0.0557
R-squared	0.912977	Mean dependent var	4.902500	
Adjusted R-squared	0.881333	S.D. dependent var	1.177203	
S.E. of regression	0.405524	Akaike info criterion	1.283035	
Sum squared resid	1.808950	Schwarz criterion	1.524469	
Log likelihood	-5.264280	Hannan-Quinn criter.	1.295398	
F-statistic	28.85094	Durbin-Watson stat	2.010308	
Prob(F-statistic)	0.000009			

Sumber : eviews 7 diolah

4.3 Uji Statistik

4.3.1 Uji Statistik t

Uji t merupakan pengujian masing-masing variabel independen yang dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari t hitung dengan t tabel atau dapat juga dilakukan dengan cara membandingkan probabilitasnya pada derajat keyakinan tertentu.

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

$H_0: \beta_1 = 0$ (tidak berpengaruh)

$H_a: \beta_1 \neq 0$ (berpengaruh)

a. Uji t terhadap koefisien variabel Produktivitas tenaga kerja

Nilai uji t tabel satu sisi dengan derajat kebebasan 11 dan $\alpha = 5\%$, maka dapat diperoleh nilai sebesar 1,796. Sedangkan, untuk nilai t hitung sebesar 2.629447.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ kritis}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya, untuk nilai probabilitas sebesar $0.0234 < 0.05$ Dapat disimpulkan bahwa secara individu variabel Produktivitas

tenaga kerja Kabupaten Purbalingga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Purbalingga.

b. Uji t terhadap koefisien variabel tingkat pendidikan

Nilai uji t tabel satu sisi dengan derajat kebebasan 11 dan $\alpha = 5\%$, maka dapat diperoleh nilai sebesar 1,796. Sedangkan, untuk nilai t hitung sebesar 1.878951.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa t hitung $>$ t kritis, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara individu variabel tingkat pendidikan di kabupaten Purbalingga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Purbalingga.

c. Uji t terhadap koefisien variabel jumlah industri sedang di Kabupaten Purbalingga

Nilai uji t tabel satu sisi dengan derajat kebebasan 11 dan $\alpha = 5\%$, maka dapat diperoleh nilai sebesar 1,796. Sedangkan, untuk nilai t hitung sebesar 1.973805.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa t hitung $>$ t kritis, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara individu variabel jumlah industri sedang di Kabupaten Purbalingga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Purbalingga.

d. Uji t terhadap koefisien variabel jumlah indsutri besar di Kabupaten Purbalingga

Nilai uji t tabel satu sisi dengan derajat kebebasan 11 dan $\alpha = 5\%$, maka dapat diperoleh nilai sebesar 1,796. Sedangkan, untuk nilai t hitung sebesar 2.138505.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa t hitung $>$ t kritis, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara individu variabel jumlah industri besar di Kabupaten Purbalingga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Purbalingga.

4.3.2 Uji Statistik F

Uji Statistik F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Apabila nilai F hitung $>$ F kritis, maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya secara bersama-sama variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, apabila nilai f hitung $<$ f kritis, maka H_0 diterima H_a ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_k = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_k \neq 0$$

Nilai F tabel pada $\alpha = 5\%$ dengan df numerator $(k-1) = 5-1=4$, dan df denominator $(n-k) = 16-5=11$, maka dapat diperoleh nilai F tabel sebesar 3,36. Sedangkan untuk nilai F hitung diperoleh sebesar 28,85094. Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen mampu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.3.3 Koefisien determinasi (R^2)

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur seberapa baik model regresi cocok dengan datanya atau mengukur persentase total variasi Y yang dijelaskan oleh garis regresi. Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresinya.

Hasil estimasi dari model log linier menghasilkan R^2 sebesar 0.912977, artinya bahwa 91,30 % variasi variabel dependen (pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Purbalingga) dapat dijelaskan oleh beberapa variasi independen (Produktivitas tenaga kerja Kabupaten Purbalingga, tingkat pendidikan Kabupaten Purbalingga, jumlah industri sedang Kabupaten Purbalingga, dan jumlah industri besar Kabupaten Purbalingga), sedangkan sisanya sebesar 8,70 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah metode OLS menghasilkan estimator BLUE, sehingga nantinya tidak akan ada gangguan dalam OLS seperti masalah multikolinieritas, masalah heteroskedastisitas, dan masalah autokorelasi sehingga uji t, dan uji F menjadi valid.

4.4.1 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu masalah dimana adanya hubungan linier antar variabel-variabel independen. Multikolinieritas akan menghasilkan estimator yang BLUE, tetapi masih mempunyai varian yang besar.

Untuk menguji ada tidaknya masalah multikolinieritas dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Korelasi Parsial Antar variabel Independen. Uji ini dilakukan dengan cara menguji koefisien korelasi (r) antar variabel independen.

Jika nilai $r > 0,85$, maka model tersebut mempunyai masalah multikolinieritas antar variabel independen, sebaliknya jika nilai $r < 0,85$ maka model tersebut tidak mempunyai masalah multikolinieritas antar variabel independen (Agus Widarjono, 2013). Hasil dari uji multikolinieritas dengan menggunakan uji korelasi parsial antar variabel independen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Korelasi Parsial Antar Variabel Independen

	LOG(X1)	LOG(X2)	LOG(X3)	LOG(X4)
LOG(X1)	1.000000	0.152854	0.016186	0.018920
LOG(X2)	0.152854	1.000000	0.690909	0.840645
LOG(X3)	0.016186	0.690909	1.000000	0.512894
LOG(X4)	0.018920	0.840645	0.512894	1.000000

Sumber : eviews 7 diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan Uji korelasi parsial antar variabel independen, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mempunyai masalah multikolinieritas. Alasannya, karena nilai $r < 0,85$.

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan salah satu asumsi klasik yang menunjukkan bahwa residualnya mempunyai varian tidak konstan. Untuk menguji ada tidaknya masalah heteroskedastisitas peneliti akan menggunakan metode White. Metode White adalah sebuah metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada variabel gangguan (Agus Widarjono, 2013).

Apabila dengan menggunakan nilai chi square hitung (χ^2) yaitu nR^2 lebih besar dari nilai kritis chi squares (χ^2) dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka terjadi masalah heteroskedastisitas, dan apabila nilai chi square hitung (χ^2) yaitu nR^2 lebih kecil dari nilai χ^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka dapat menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Hasil dari uji

heterokedastisitas dengan menggunakan metode white dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Metode White heteroskedasticity cross term

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.817403	Prob. F(4,11)	0.1958
Obs*R-squared	6.366518	Prob. Chi-Square(4)	0.1734
Scaled explained SS	1.475124	Prob. Chi-Square(4)	0.8310

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 11/03/16 Time: 00:11

Sample: 2000 2015

Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.305187	0.096488	3.162943	0.0090
X1^2	2.71E-07	5.84E-06	0.046471	0.9638
X2^2	5.57E-12	1.65E-11	0.337940	0.7418
X3^2	-3.77E-05	2.56E-05	-1.470714	0.1694
X4^2	-0.000133	0.000107	-1.241640	0.2402
R-squared	0.397907	Mean dependent var	0.119645	
Adjusted R-squared	0.178965	S.D. dependent var	0.122353	
S.E. of regression	0.110866	Akaike info criterion	-1.310688	
Sum squared resid	0.135203	Schwarz criterion	-1.069254	
Log likelihood	15.48550	Hannan-Quinn criter.	-1.298324	
F-statistic	1.817403	Durbin-Watson stat	2.120825	
Prob(F-statistic)	0.195764			

Sumber : eviews 7 diolah

Berdasarkan dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode white heteroskedasticity cross term. Nilai chi square hitung (χ^2) sebesar 6.366518, sedangkan nilai kritis chi squares (χ^2) pada $\alpha = 5\%$ dengan degree of freedom sebesar 11 adalah 19.68. Karena nilai chi square hitung (χ^2) lebih kecil dari pada

nilai kritis chi squares (χ^2) maka dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

4.4.3 Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan variabel lainnya. Sedangkan salah satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan variabel gangguan adalah tidak adanya hubungan antara variabel gangguan satu dengan variabel gangguan lainnya. (Agus Widarjono, 2013).

Untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi peneliti menggunakan metode Breusch Godfrey (Uji LM). metode Breusch Godfrey (Uji LM) ini dilakukan dengan cara melakukan regresi residual dengan variabel independen. Jika ada lebih dari satu variabel independen, maka harus memasukkan semua variabel independen. Jika nilai chi square hitung (χ^2) yaitu nR^2 lebih besar dari nilai kritis chi squares (χ^2) dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka terjadi masalah autokorelasi, dan jika nilai chi square hitung (χ^2) yaitu nR^2 lebih kecil dari nilai χ^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka dapat menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi. Hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan metode Breusch Godfrey (Uji LM) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 UJI LM

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.331339	Prob. F(2,9)	0.7264
Obs*R-squared	1.097298	Prob. Chi-Square(2)	0.5777

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 11 Maret 2016 Time: 00:32

Sample: 2000 2015

Included observations: 16

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.301013	0.840202	-0.358263	0.7284
X1	0.003522	0.006471	0.544255	0.5995
X2	6.46E-07	1.19E-05	0.054085	0.9580
X3	-0.001626	0.011511	-0.141222	0.8908
X4	0.001687	0.030341	0.055589	0.9569
RESID(-1)	-0.009679	0.368919	-0.026236	0.9796
RESID(-2)	-0.378618	0.468597	-0.807982	0.4399
R-squared	0.068581	Mean dependent var	-4.17E-16	
Adjusted R-squared	-0.552365	S.D. dependent var	0.357242	
S.E. of regression	0.445102	Akaike info criterion	1.518609	
Sum squared resid	1.783041	Schwarz criterion	1.856616	
Log likelihood	-5.148869	Hannan-Quinn criter.	1.535917	
F-statistic	0.110446	Durbin-Watson stat	2.089640	
Prob(F-statistic)	0.992805			

Sumber : eviews 7 diolah

Berdasarkan uji autokorelasi dengan menggunakan uji LM maka dapat ditunjukkan bahwa nilai X^2 (chi square) hitung sebesar 1.097298. Sedangkan, nilai X^2 (chi square) tabel pada df 2 $\alpha = 5\%$ sebesar 5.99. Karena nilai X^2 (chi square) hitung < nilai X^2 (chi square) tabel maka regresi ini tidak mempunyai masalah autokorelasi.

4.5 Interpretasi Statistik

Berdasarkan hasil pada model log linier yang telah disajikan pada bagian sebelumnya, selanjutnya dapat dibuat suatu interpretasi statistik mengenai perubahan pada variabel dependen yang disebabkan oleh perubahan pada variabel independen. Hasil interpretasi statistik tersebut adalah sebagai berikut :

1. Hasil nilai koefisien Konstanta adalah sebesar -24.93220. Pada hasil ini dapat disimpulkan bahwa tanpa adanya variabel-variabel independen, tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar -24,93% atau jika dibulatkan sebesar -24,9%.
2. Nilai koefisien Produktivitas Tenaga Kerja (X_1) adalah sebesar 1.036408 dengan nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 1.878951. Hasil tersebut dapat disimpulkan apabila terjadi kenaikan pada produktivitas tenaga kerja sebesar 1% maka pada pertumbuhan ekonomi akan ikut meningkat sebesar 1.036408% atau dibulatkan 1,04%.
3. Nilai koefisien Tingkat Pendidikan (X_2) adalah sebesar 1.383296 dengan nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 1.878951. Hasil tersebut dapat disimpulkan apabila terjadi kenaikan pada tingkat pendidikan sebesar 1% maka pada pertumbuhan ekonomi akan ikut meningkat sebesar 1.383296% atau dibulatkan 1.38%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa hipotesis adanya pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel tingkat pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

4. Nilai koefisien jumlah industri sedang (X_3) adalah sebesar 1.001505 dengan nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 1.973805. Hasil tersebut dapat disimpulkan apabila terjadi kenaikan pada jumlah industry sedang sebesar 1% maka pada pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 1.001505% atau dibulatkan 1%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa hipotesis adanya pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel jumlah industry sedang terhadap pertumbuhan ekonomi.
5. Nilai koefisien Jumlah Industri Besar (X_4) adalah sebesar 1.794723 dengan nilai probabilitas t_{hitung} sebesar 2.138505. Hasil tersebut dapat disimpulkan apabila terjadi kenaikan pada jumlah industry besar sebesar 1% maka pada jumlah pertumbuhan ekonomi akan ikut meningkat sebesar 1.794723 % atau dibulatkan 1.80%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa hipotesis adanya pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel jumlah industry besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.6 Interpretasi Data

Dari pemilihan model fungsi regresi antara linier, dan log linier dengan menggunakan metode MWD, dapat dihasilkan bahwa uji yang tepat digunakan adalah model regresi log linier.

Hasil estimasi model log linier menghasilkan R^2 sebesar 0.912977. Artinya bahwa 91.30% variasi variabel dependen (Pertumbuhan ekonomi) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen (Produktivitas tenaga kerja di Kabupaten Purbalingga, tingkat pendidikan di Kabupaten Purbalingga, Jumlah

industri sedang di Kabupaten Purbalingga, dan Jumlah Industri besar di Kabupaten Purbalingga), sedangkan sisanya sebesar 8,70 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji asumsi klasik telah terpenuhi dalam estimasi regresi berganda pada model regresi log linier. Oleh karena itu, model OLS dari hasil estimasi regresi berganda model log linier bersifat BLUE, dan hasil uji statistik dapat memberikan hasil yang berarti secara statistik. Berikut adalah interpretasi koefisien hasil regresi berganda model log linier :

4.6.1 Pengaruh Produktivitas tenaga kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil estimasi regresi berganda model log linier menunjukkan bahwa variabel Produktivitas tenaga kerja di Kabupaten Purbalingga mempunyai hubungan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Purbalingga yaitu sebesar 0.0234. Artinya, variabel Produktivitas tenaga kerja di Kabupaten Purbalingga mempunyai pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

4.6.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Purbalingga

Dari hasil estimasi regresi berganda model log linier menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan di Kabupaten Purbalingga mempunyai hubungan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi yaitu sebesar 0.0870. Artinya, variabel tingkat pendidikan di Kabupaten Purbalingga mempunyai pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

4.6.3 Pengaruh Jumlah Industri Sedang Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Purbalingga

Dari hasil estimasi regresi berganda model log linier menunjukkan bahwa variabel jumlah industri sedang di Kabupaten Purbalingga mempunyai hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Purbalingga yaitu sebesar 0.0740. Artinya, variabel jumlah industri sedang di Kabupaten Purbalingga mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Purbalingga.

4.6.4 Pengaruh Jumlah Industri Besar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Purbalingga

Dari hasil estimasi regresi berganda model log linier menunjukkan bahwa variabel jumlah industri besar mempunyai hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Purbalingga yaitu sebesar 0.0557. Artinya, variabel jumlah industri besar mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Purbalingga.

4.7 Analisis Ekonomi

4.7.1 Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Purbalingga

Produktivitas tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan di Kabupaten Purbalingga. Hal ini mengindikasikan bahwa jika produktivitas tenaga kerja memiliki tanda positif maka akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Purbalingga.

Produktivitas tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Purbalingga karena produktivitas yang tinggi akan berpengaruh terhadap peningkatan output. Output perusahaan yang meningkat akan berpengaruh terhadap PDRB di Kabupaten Purbalingga. PDRB yang meningkat dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Purbalingga.

Peningkatan produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh :

1. Kesehatan, kesehatan yang baik akan mendukung semangat orang untuk bekerja sehingga kinerja akan semakin baik. Kinerja yang baik akan meningkatkan produktivitasnya.
2. Sarana dan Prasarana. Mutu sarana dan prasarana produksi sangat berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas. Apabila sarana produksi yang digunakan tidak baik kadang-kadang dapat menimbulkan pemborosan bahan yang dipakai.
3. Ketrampilan. Pada aspek tertentu apabila pegawai semakin terampil, maka akan lebih mampu bekerja serta menggunakan fasilitas kerja dengan baik. Pegawai akan lebih menjadi terampil apabila mempunyai kecakapan (Ability) dan pengalaman (Experience) yang cukup.

Kebijakan pemerintah dalam menyiapkan tenaga kerja yang terampil agar dapat bekerja dengan baik yaitu salah satunya dengan memberi pelatihan pembuatan bulu mata palsu bagi pemuda putus sekolah agar warga belajar menjadi percaya diri, komunikatif terhadap lingkungan sekitar dan warga belajar menjadi semakin terampil dalam membuat bulu mata palsu dan wig (rambut

palsu). Sehingga dapat memperoleh peluang untuk bekerja di PT. Tiga Putra Abadi Perkasa dan dapat bekerja dengan baik.

4.7.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Purbalingga

Variabel tingkat pendidikan sesuai dengan hipotesis penelitian. Variabel tingkat pendidikan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Purbalingga. Kabupaten Purbalingga merupakan daerah yang terdapat banyak industri dari industri kecil sampai industri besar. Industri yang ada di Kabupaten Purbalingga di antaranya perusahaan knalpot dan perusahaan rambut palsu (wig) dan bulu mata palsu. Industri rambut palsu yang berkembang di Kabupaten Purbalingga merupakan jenis industri padat karya, dimana jumlah tenaga kerja yang dimiliki industri tersebut sangat banyak dan harus memiliki keterampilan. Tingkat pendidikan merupakan faktor penunjang masyarakat untuk memperoleh wawasan dan ketrampilan yang baik. Dengan pendidikan yang tinggi akan meningkatkan kualitas tenaga kerja dan dapat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan di suatu daerah. Sehingga tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Purbalingga.

4.7.3 Pengaruh Jumlah Industri Sedang dan Jumlah Industri Besar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Purbalingga

Variabel jumlah industri sedang dan industri besarsesuai dengan hipotesis penelitian. Variabel jumlah industri sedang dan jumlah industri besar di Kabupaten Purbalingga berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Purbalingga. Kabupaten Purbalingga merupakan daerah yang terdapat

banyak industri terutama industri rambut palsu. Masyarakat sekitar lebih banyak bekerja di industri-industri yang ada di Kabupaten Purbalingga karena pendapatan yang di peroleh dari bekerja di industri tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan adanya industri-industri besar di Kabupaten Purbalingga dapat meningkatkan pendapatan daerah dan pertumbuhan ekonomi selain itu juga akan mensejahterakan masyarakat Kabupaten Purbalingga. Sehingga jumlah indsutri sedang dan jumlah indsutri besar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Purbalingga.

